UPAYA SEKOLAH DALAM MENUMBUHKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA DI SMP KESATRIAN 2 SEMARANG

SKRIPSI

Untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
Singgih Pamungkas
3301414106

JURUSAN POLITIK DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 22 Maret 2019

Pembimbing Skripsi I,	Pembimbing Skripsi II,
Drs. Slamet Sumarto, M.Pd	Andi Suhardiyanto S.Pd., M.Si
NIP. 196101271986011001	NIP. 197610112006041002

Mengetahui,

Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan

Drs. Tijan, M.Si.

NIP. 196211201987021001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 16 Mei 2019

Penguji I

Noorochmat Isdaryanto, S.S., M,Si.

NIP. 197112042010121001

Penguji II

Drs. Slamet Sumarto, M.Pd.

NIP. 196101271986011001

Penguji III

Andi Suhardiyanto S.Pd.,M.Si

NIP. 197610112006041002

Mengetahui,

Dekan FIS UNNES

Dr. Moh. Solehatul Mustofa, M.A

NIP 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip dan dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Maret 2019

Singgih Pamungkas

NIM.3301414106

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

"Jadilah pribadi yang bermanfaat bagi orang lain jangan menjadi pribadi yang memanfaatkan orang lain"

PERSEMBAHAN:

Alhamdulillah, skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orang tua tercinta Mama dan Ayah yang telah memberikan saya doa, kasih sayang, semangat, dan dukungan dalam hidup yang tak ternilai harganya.
2. kakak saya Agus Arruf Bahariyanto dan Kisthi Pamulasari yang selalu mendoakan dan memberikan saya semangat agar tidak mudah putus asa.
3. Bapak/ibu guru dan seluruh peserta didik SMP Kesatrian 2 Semarang yang telah membantu dalam penelitian ini
4. Sahabat-sahabatku Johan, Awal, Faizal, Malik, Sofyan dan teman kontrakan kosod, terima kasih atas kebersamaan dan semangat yang kalian berikan.
5. Teman-teman seperjuangan PPKn angkatan 2014. Almamaterku Unnes yang tercinta.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Upaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Di SMP Kesatrian 2 Semarang"**.Skripsi ini disusun dalam rangka menyelesaikan studi strata satu untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Pada Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.

Penulisan skripsi ini tidak terlepasdari bantuan dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Bapak Moh. Solehatul Mustofa, M.A Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Bapak Drs. Tijan, M.Si. Ketua Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
4. Bapak Drs. Slamet Sumarto, M.Pd, Dosen pembimbing I, yang telah dengan tulus ikhlas memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Andi Suhardiyanto S.Pd., M.Si. Dosen pembimbing II, yang telah dengan tulus ikhlas memberikan bimbingan, dukungan, dan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Politik dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Unnes yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat.
7. Bapak M. Joedi Fatoni, S.Pd, M.Si Kepala sekolah SMP Kesatrian 2 Semarang yang berkenan memberikan izin untuk bisa mengadakan penelitian di SMP Kesatrian 2 Semarang
8. Ibu Lestariningsih, S.Pd guru mata pelajaran PPKn, yang berkenan memberikan izin untuk bisa mengadakan penelitian di SMP Kesatrian 2 Semarang
9. Bapak Nuryanta, S.Pd Pembina ekstrakurikuler yang telah membantu dalam proses penyusunan skripsi ini.
10. Peserta didik SMP Kesatrian 2 Semarang yang telah berkenan menjadi informan dalam penelitian skripsi ini.

Semoga amal bagi dan bantuan yang telah diberikan senantiasa mendapat pahala dari Allah SWT dan apa yang penulis uraikan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Semarang, Maret 2019

Penulis

SARI

Singgih Pamungkas. 2**019.** *Upaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Di SMP Kesatrian 2 Semarang*. Skripsi, Jurusan Politik dan Kewarganegaraan FIS UNNES. Pembimbing I Drs. Slamet Sumarto M.Pd. Pembimbing II Andi Suhardiyanto S.Pd., M.Si. 94 Halaman.

Kata Kunci: Upaya Sekolah, Peduli Sosial, Pendidikan Karakter

Penggunaan media sosial yang berlebihan dan tidak terkontrol berdampak pada siswa sehingga kepekaan sosial mereka kurang, mereka lebih mengandalkan teknologi dibandingkan peran manusia yang tentunya memberi dampak langsung terhadap kehidupan sosial. Masing-masing siswa tampak sibuk memikirkan urusannya sendiri sendiri dengan bermain media sosial dan *browsing* seharian. Mereka hanya meluangkan beberapa menit saja untuk saling menyapa dan berinteraksi dengan teman secara langsung dan membuat siswa menjadi pribadi yang individualistik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui: (1) Upaya sekolah dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa di SMP Kesatrian 2 Semarang, (2) faktor penghambat sekolah dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa di SMP Kesatrian 2 Semarang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Lokasi penelitian bertempat di SMP Kesatrian 2 Semarang yang berada di Jl. Pamularsih 96, Semarang Kelurahan Gisikdrono, Kecamatan Semarang Barat, Kota Semarang. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Tahapan analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa (1) Upaya sekolah dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa di SMP Kesatrian 2 Semarang dilaksanakan di dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran. Di dalam pembelajaran dilaksanakan dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Di luar pembelajaran melalui kegiatan pemahaman tadabur ayat di Al Qur'an pada kegiatan baca tulis Al Qur'an, himbauan sholat dhuhur berjama'ah, dan ekstrakurikuler sekolah yaitu pramuka dan PMR. Dalam upaya menumbuhkan kepedulian sosial siswa di SMP Kesatrian 2 Semarang terdapat beberapa faktor penghambat yakni kesadaran peserta didik dan penggunaan media sosial

Saran, bagi sekolah diharapkan dapat mengadakan forum komunikasi dengan orang tua supaya dapat membimbing peserta didik selain di sekolah juga di lingkungan keluarga. Dan Bagi guru, untuk memberikan dukungan dan motivasi lebih kepada siswa untuk meningkatkan rasa kepedulian sosial terhadap sesama.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL ..... **i**

PERSETUJUAN PEMBIMBING ..... **ii**

PENGESAHAN KELULUSAN ..... **iii**

PERNYATAAN ..... **iv**

MOTTO DAN PERSEMBAHAN ..... **v**

PRAKATA ..... **vi**

SARI ..... **viii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xi**

DAFTAR GAMBAR ..... **xii**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xiii**

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang 1
2. Rumusan Masalah 6
3. Tujuan 6
4. Manfaat Penelitian 6
5. Batasan Istilah 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

1. Deskripsi Teoritis 9
   A. Pengertian Kepedulian 9
   B. Jenis Kepedulian 10
   C. Kepedulian Sosial 12
   D. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Turunnya Kepedulian Sosial 14
   E. Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial 16
   F. Latar Belakang Munculnya Kepedulian Sosial 18

G. Metode Pendidikan Karakter 20
H. Bentuk-Bentuk Pendidikan Karakter 23
I. Nilai Karakter Kepedulian Sosial Dan Proses Pengembangan Karakter 24
J. Fungsi Sekolah 30
2. Hasil Penelitian Yang Relevan 32
3. Kerangka Berpikir 34

BAB III METODE PENELITIAN

1. Latar Penelitian 36
2. Fokus Penelitian 37
3. Sumber Data 37
4. Alat dan Teknik Pengumpulan Data 38
5. Uji Validitas Data 41
6. Teknik Analisis Data 42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 44
1. Gambaran Umum Objek Penelitian 44
a. Profil SMP Kesatrian 2 Semarang 44
b. Visi dan Misi SMP Kesatrian 2 Semarang 45
c. Keadaan guru dan peserta didik SMP Kesatrian 2 Semarang 48
2. Upaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial siswa 50
3. Faktor Penghambat 74
B. Pembahasan 77
1. Upaya Sekolah Dalam Menumbuhkan siswakepedulian sosial 77
2. Faktor Penghambat 85

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 88
B. Saran 89

DAFTAR PUSTAKA 90

LAMPIRAN 94

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 4.1 Data Guru Smp Kesatrian 2 Semarang Tahun Pelajaran 2018 / 2019 49

Tabel 4.2 jumlah kelas dan siswa SMP Kesatrian 2 Semarang 49

Table 4.3 Jurnal Perkembangan Sikap 62

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....35
Gambar 3.1 Model Interaktif Analisis Data 43
Gambar 4.1 Bentuk Penilaian Sikap.....54
Gambar 4.2 Bentuk Penilaian Sikap Antar Peserta Didik 55
Gambar 4.3 Uang Hasil Infaq Rutin.....57
Gambar 4.4 SMP Kesatrian 2 Semarang Peduli 61
Gambar 4.5 Buku Kedislipinan Siswa.....64
Gambar 4.6 Kegiatan Baca Tulis Al-Qur'an 67
Gambar 4.7 Himbauan Sholat Dhuhur Berjamaah.....69
Gambar 4,8 Kegiatan Pramuka SMP Kesatrian 2 Semarang 71
Gambar 4.9 Siswa Bermain Peran Sebagai Korban Dan Penolong.....73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial
Lampiran 2	Surat ijin penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial
Lampiran 3	Surat Keterangan Telah Penelitian
Lampiran 4	Pedoman Observasi
Lampiran 5	Pedoman Dokumentasi
Lampiran 6	Reduksi Hasil Wawancara
Lampiran 7	Dokumen RPP PPKn

BAB I

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Penanaman karakter merupakan suatu upaya untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia dan mampu menempatkan dirinya dalam berbagai situasi. Karakter yang kuat merupakan prasyarat untuk menjadi seorang pemenang dalam medan kompetisi. Tidak hanya ilmu pengetahuan saja yang harus dimiliki manusia, akan tetapi kecakapan berpikir dan perilaku manusia dalam berbagai lingkungan juga sangat penting. Kepedulian manusia di era sekarang terhadap hal yang ada disekitarnya dinilai sangat kurang serta sikap disiplin manusia dalam bertindak belum maksimal.

Fenomena menarik dalam kehidupan masyarakat dewasa ini adalah maraknya budaya global dan gaya hidup *pop culture*. Fenomena ini terjadi sebagai dampak dari arus globalisasi yang sudah tidak bisa dibendung lagi. Globalisasi merupakan hal yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan potensi dan kepribadian anak atau remaja saat ini. Apalagi pengaruh globalisasi sosial budaya pada era teknologi informasi dan komunikasi. Remaja merupakan yang paling rentan terhadap fenomena tersebut, sebab remaja bisa mengakses internet dan sebagainya secara langsung dan tanpa batas. Salah satu fenomena penting proses globalisasi bagi remaja adalah melahirkan generasi *gadget*, istilah yang digunakan untuk menandai munculnya generasi milenial. Pesatnya

perkembangan globalisasi yang ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi dan informasi pada generasi milenial yang tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas budi pekerti sebagai pelajar akan mengakibatkan lunturnya nilai-nilai karakter budaya asli daerah dan semakin merosotnya moral para remaja sebagai pelajar.

Pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan pihak-pihak terkait untuk menjadi pijakan dalam menghadapi arus globalisasi yang sangat pesat. Salah satunya adalah penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah melalui ekstrakurikuler yang berbasis pada kepedulian sosial. Tujuan pendidikan karakter adalah mendorong lahirnya anak-anak yang baik. Tumbuh dan berkembangnya karakter yang baik akan mendorong peserta didik tumbuh dengan kapasitas dan komitmennya untuk melakukan berbagai hal yang terbaik dan melakukan segalanya dengan benar dan memiliki tujuan.

Kegiatan ekstrakurikuler berbasis kepedulian sosial yang selama ini diselenggarakan sekolah merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu akademik peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang pelajaran yang diminati oleh sekolompok siswa, misalnya olahraga, kesenian, berbagai macam keterampilan dan kepramukaan diselenggarakan di sekolah di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ekstrakurikuler yang merupakan seperangkat pengalaman belajar memiliki nilai nilai manfaat bagi pembentukan kepribadian

siswa. Adapun tujuan dari pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah menurut direktorat pendidikan menengah kejuruan adalah kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan siswa beraspek kognitif, efektif, dan psikomotor, mengembangkan bakat dan minat siswa dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya yang positif, dan dapat mengetahui, mengenal serta membedakan antara hubungan satu pelajaran dengan mata pelajaran lainnya.

Sekolah merupakan ujung tombak pelaksanaan kurikulum, baik kurikulum nasional maupun muatan lokal, yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan nasioanl, institusional, kurikuler, dan instruksional. Kurikulum muatan lokal pada hakikatnya merupakan suatu perwujudan pasal 38 ayat 1 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) yang berbunyi, ‘’Pelaksanaan kegiatan pendidikan dalam satuan pendidikan didasarkan atas kurikulum yang berlaku secara nasional dan kurikulum yang disesuaikan dengan keadaan serta kebutuhan lingkungan dan ciri khas satuan pendidikan’’. Sebagai tindak lanjut hal tersebut, muatan lokal dijadikan sebagai strategi pokok untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan lokal.

SMP Kesatrian 2 Semarang menjadikan budaya kepedulian sosial terhadap sesama sebagai muatan lokal untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan lokal. Budaya peduli sosial adalah budaya sekolah yang dilaksanakan oleh setiap satuan pendidikan di

Indonesia salah satunya oleh SMP Kesatrian 2 Semarang. Budaya peduli sosial tersebut melekat dengan sendirinya pada peserta didik ketika melakukan kesalahan, sehingga akan berpengaruh pada sikap ke arah yang lebih baik supaya tidak mengulangi kesalahan yang dilakukan di lingkungan sekolah. Karena manusia pada dasarnya merupakan makhluk sosial, artinya hidup sendiri tetapi sebagian besar hidupnya saling ketergantungan, yang pada gilirannya tercapainya kondisi keseimbangan relatif.

Berdasarkan hasil obervasi awal yang telah diaksanakan ditemukan bahwa rasa kepedulian sosial antar siswa di SMP Kesatrian 2 Semarang belum tertanam di dalam diri mereka. Hal itu ditunjukan dengan munculnya sikap individualisme. Banyak diantara peserta didik yang acuh terhadap lingkungannya ketika di sekolah karena hanya berfokus pada gadged. Apalagi bagi sebagian siswa yang memang fanatik terhadap game online, mereka hanya asyik dengan dunianya sendiri yaitu game online. Sikap individualisme itu membuat kepedulian sosial siswa tidak terbangun. Hal ini disebabkan karena sikap individualisme menjadikan interaksi antar peserta didik dan warga sekolah lain kurang massif, yang pada ujungnya membuat kepedulian sosial siswa tidak terbangun sehingga perlu ditumbuhkan.

Penggunaan media sosial yang berlebihan dan tidak terkontrol juga berdampak pada siswa sehingga kepekaan sosial mereka kurang, mereka lebih mengandalkan teknologi dibandingkan peran manusia yang tentunya memberi dampak langsung terhadap kehidupan sosial. Masing-masing siswa tampak

sibuk memikirkan urusannya sendiri sendiri dengan bermain media sosial dan *browsing* seharian. Mereka hanya meluangkan beberapa menit saja untuk saling menyapa dan berinteraksi dengan teman secara langsung dan membuat siswa menjadi pribadi yang individualistik.

Hal tersebut masih menjadi persoalan yang terjadi di lingkungan SMP Kesatrian 2 Semarang. Masalah pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik tidak bisa dikatakan sebagai masalah yang ringan. Jika dilakukan secara terus menerus akan membawa dampak yang tidak baik bagi peserta didik itu sendiri. Dalam hal ini sangat diperlukan adanya upaya pembinaan untuk menumbuhkan kepedulian sosial siswa di SMP Kesatrian 2 Semarang salah satunya adalah pengembangan karakater melalui kegiatan ekstrakulikuler berbasis kepedulian sosial.

Berdasarkan uraian di atas, sangatlah perlu dilakukan kajian tentang pengembangan karakter kepedulian sekolah melalui kegiatan ekstrakurikuler berbasis kepedulian sosial sehingga dapat diaktualisikan sebagai program pendidikan karakter di sekolah. Untuk itu penelitian ini sangat menarik untuk dikaji. Karena itu dilaksanakan penelitian dengan judul “Upaya Sekolah Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa di SMP Kesatrian 2 Semarang”.

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan beberapa masalah yang berkaitan dengan hal tersebut sebagai berikut.

a. Bagaimana upaya sekolah dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa di SMP Kesatrian 2 Semarang?
b. Apa faktor penghambat sekolah dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa di SMP Kesatrian 2 Semarang?

3. Tujuan Penelitian

Dari perumusan masalah tersebut yang telah ditentukan, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk:

a. Mengetahui upaya sekolah dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa di SMP Kesatrian 2 Semarang.
b. Mengetahui faktor penghambat sekolah dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa di SMP Kesatrian 2 Semarang.

4. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

a. Manfaat Teoretis
   1) Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan tentang pendidikan karakter dan melengkapi bahan bacaan terkait peduli sosial yang dijadikan budaya positif di sekolah guna menumbuhkan karakter

peserta didik dan sebagai bahan referensi guna menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang karakter dan menambah wawasan perkembangan karakter peserta didik bagi kalangan akademisi maupun masyarakat umum khususnya dalam menelaah secara akademik ilmiah mengenai peduli sosial yang ada di sekolah.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis manfaat dari penelitian ini adalah:

1) Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah khususnya SMP Kesatrian 2 Semarang agar dapat dijadikan acuan dalam mengambil kebijakan tentang menumbuhkan karakter peserta didik selama berada di lingkungan sekolah.

2) Bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Semarang

Sebagai bahan masukan bagi Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Semarang tentang kepedulian sosial yang diterapkan di sekolah, terkait menumbuhkan karakter peserta didik SMP Kesatrian 2 Semarang.

5. Batasan Istilah

Agar penelitian lebih terarah diperlukan batasan-batasan yang berkaitan dengan judul skripsi. Adapun batasan-batasan penggunaan istilahnya yaitu**:**

a. Upaya Sekolah

Menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional (2008:1787) upaya sekolah adalah suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu

maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya. Dan menurut Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional (2008: 1787) mengupayakan adalah mengusahakan, mengikhtiarkan, melakukan sesuatu untuk mencari akal (jalan keluar) dan sebagainya. Upaya sekolah yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu cara sekolah atau usaha sekolah yang dilakukan dengan maksud tertentu agar semua permasalahan yang ada dapat terselesaikan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Menumbuhkan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang dimaksud dengan menumbuhkan adalah memelihara dan sebagainya supaya tumbuh (bertambah besar, sempurna, dan sebagainya). Menumbuhkan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan oleh sekolah dalam mengembangkan perasaan bertanggung jawab atas kesulitan yang dihadapi oleh sesama individu dimana seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu untuk mengatasinya.

d. Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial sebagai salah satu inti dalam implementasi pendidikan karakter adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Listyarti, 2012:7).

Kepedulian sosial dalam penelitian ini adalah sikap siswa yang ingin selalu memberi bantuan pada orang lain yang membutuhkan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

1. Deskripsi Teoritis

A. Pengertian Kepedulian

Kepedulian adalah empati kepada orang lain yang diwujudkan dalam bentuk memberikan pertolongan sesuai dengan kemampuan (Asmani, 2013:91). Sholikin Abu Izzudin dalam Asmani (2013:92) empati merupakan kemampuan dalam memahami, melayani, dan mengembangkan orang lain, serta mengatasi keragaman dan kesadaran politis. Kepedulian adalah sikap dan tindakan yang ingin selalu memberi bantuan orang lain yang membutuhkan, selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam dan sekitarnya, dan mengembangkan upaya upaya untuk memperbaiki kerusakan alam (Fathurrohman, 2013:126).

Kepedulian adalah memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, tidak suka menyakiti orang lain, mau mendengar orang lain, mau berbagi, tidak merendahkan orang lain, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, mampu bekerja sama, mau terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, cinta damai dalam menghadapi persoalan (Samani, 2013:51).

Dapat disimpulkan kepedulian adalah memperlakukan orang lain dengan penuh kebaikan dan kedermawanan, peka terhadap perasaan orang

lain, siap membantu orang yang membutuhkan pertolongan, tidak pernah berbuat kasar dan menyakiti hati orang lain, peduli pada lingkungan.

B. Jenis Kepedulian

Kepedulian mencakup dua hal, yaitu peduli lingkungan dan peduli sosial, peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi, serta selalu ingin member bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Albertus, 2012: 189 – 190).

Karakter peduli sosial adalah sebuah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk biasa memberikan bantuan kepada orang lain atau masyarakat yang membutuhkan, karakter peduli lingkungan adalah sikap dan tidakan yang selalu berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam yang telah terjadi (Azzet, 2014: 96 – 97).

Kurniawan (2014:158) menyatakan bahwa wujud kegiatan yang dapat dilakukan dalam rangka menanamkan nilai nilai peduli sosial dalam diri seseorang peserta didik, misalnya memfasilitasi kegiatan yang bersifat sosial, melakukan aksi soaial, menyediakan fasilitas untuk menyumbang, dan lain lain. Hardati (2015:56) menyatakan bahwa ada beberapa indikator bagi seseorang yang memiliki karakter kepedulian sebagi berikut.(1) peka terhadap kesulitan orang lain, (2) peka terhadap kerusakan lingkungan fisik, (3) peka terhadap berbagai perilaku menyimpang, (4) peka terhadap

kebutuhan dan tuntutan masyarakat yang dimamis, (5) peka terhadap perubahan pola pola kehidupan sosial. Karakter peduli lingkungan dan sosial sangat perlu dibangun pada diri setiap anak didik.

Bentuk kepedulian sosial dapat dibedakan berdasarkan lingkungan. Lingkungan yang dimaksud merupakan lingkungan dimana seseorang hidup dan berinteraksi dengan orang lain yang biasa disebut, lingkungan sosial. Setiadi, dkk (2012:66) lingkungan sosial merujuk pada lingkungan dimana seseorang melakukan interaksi sosial, baik dengan anggota keluarga, teman, dan kelompok sosial lain yang lebih besar. Alma, dkk (2010:205-208) membagi bentuk-bentuk kepedulian berdasarkan lingkungannya salah satunya yaitu Lingkungan Sekolah

Sekolah tidak hanya tempat untuk belajar meningkatkan kemampuan intelektual, akan tetapi juga membantu anak untuk dapat mengembangkan emosi, berbudaya, bermoral, bermasyarakat dan kemampuan fisiknya. Sekolah bukanhanya tempat untuk belajar meningkatkan kemampuan intelektual akan tetapi juga mengembangkan dan memperluas pengalaman sosial anak agar dapat bergaul dengan orang lain didalam kehidupan bermasyarakat.

Berinteraksi dan bergaul dengan orang lain dapat ditunjukkan dengan berbagai cara, salah satunya adalah dengan menunjukkan sikap peduli terhadap sesama. Pada lingkup persekolahan, kepedulian sosial siswa dapat ditunjukkan melalui peduli terhadap siswa lain, guru dan lingkungan yang

berada di sekitar sekolah. Rasa peduli di lingkungan sekolah dapat ditunjukkan dengan perilaku saling membantu, saling menyapa dan saling menghormati antar warga sekolah. Perilaku ini tidak sebatas pada siswa dengan siswa atau guru dengan guru, melainkan harus ditunjukkan oleh semua warga sekolah yang termasuk di dalamnya.

C. Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial merupakan implementasi kesadaran manusia sebagai makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Manusia membutuhkan orang lain untuk memenuhi kebutuhannya sehingga ada sifat saling tergantung antara satu individu dengan individu lain (Yaumi, 2014:77).

Kepedulian sosial adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan. (Listyarti, 2012:7)

Sebagai makhluk sosial tentunya manusia akan ikut merasakan penderitaan dan kesulitan orang lain sehingga ada keinginan untuk memberikan pertolongan dan bantuan kepada orang-orang yang kesulitan. Nilai inti kepedulian sosial dalam pendidikan karakter di Indonesia dapat diturunkan menjadi nilai-nilai turunan yaitu penuh kasih sayang, perhatian, kebijakan, keadaban, komitmen, keharuan, kegotong royongan, kesantunan, rasa hormat, demokratis, kebijaksanaan, disiplin, empati, kesetaraan, suka memberi maaf, persahabatan, kesahajaan, kedermawanan, kelemah lembutan, pandai berterima kasih, pandai bersyukur, suka membantu, suka

menghormati, keramah tamahan, kemanusiaan, kerendah hatian, kesetiaan, moderasi, kelembutan hati, kepatuhan, kebersamaan, toleransi dan punya rasa humor (Samani dkk, 2014:138). Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan bahwa, kepedulian sosial merupakan sikap selalu ingin membantu orang lain yang membutukan dan dilandasi oleh rasa kesadaran.

Seseorang akan menolong orang lain atau melakukan kepedulian sosial dengan teori sebagai berikut:

1) Teori ongkos hasil: teori ini menyatakan bahwa orang merasa tidak enak ketika melihat orang memerlukan pertolongan dan termotivasi untuk melakukan sesuatu yang meringankan orang tersebut. Orang kemudia mempertimbangkan ongkos antara menolong atau tidak. Semakin jelas kebutuhan untuk menolong, semakin ingin orang untuk menolong. Adanya orang lain mengurangi niatan untuk menolong disebabkan adanya penyebaran tanggung jawab, suatu kepercayaan bahwa orang lain akan menolong. Karakteristik lingkungan dan kepribadian juga memengaruhi tindakan tolong-menolong.
2) Teori empati-altruisme : menurut teori ini menolong itu disebabkan karena adanya pikiran “ikut merasakan” apa yang dialami orang lain. Di sini timbul perasaan bahwa menolong orang berarti menolong diri sendiri, ini disebut juga dengan kebaikan altruis. Empati merupakan dimensi yang penting dalam pemberian bantuan.

3) Teori evolusi-sosialis : teori ini mengajukan bahwa menolong orang lain itu dimaksudkan untuk mendukung daya tahan hidup rasa atau kelompoknya. Yang terjadi adalah mendahulukan komunitas daripada dirinya, karena diri tiap orang terkadang harus dikorbankan demi keselamatan semua orang (Mustari, 2014:187-188).

D. Faktor faktor yang menyebabkan turunnya kepedulian sosial

1) Kemajuan Teknologi

a) Internet

Dunia kini semakin dekat ketika ketika kita berhadapan dengan computer yang terhubung dengan jaringan internet. Tidak terbantahkan lagi dunia maya yang sangat transparan ini menjadi suatu pilihan untuk mencari informasi. Bahkan sebagai sarana hiburan yang membuat manusia lupa waktu. Karena terlalu asyiknya menjelajah di dunia maya, tanpa disadari mereka tidak menghiraukan lingkungan masyarakat sekitar sehingga rasa peduli terhadap lingkungan kalah oleh sikap individualisme yang terbentuk dari kebiasaan tersebut.

b) Sarana Hiburan

Kemajuan dunia hiburan semakin berkembang seiring dengan kemajuan teknologi. Anak anaklah yang akan menjadi ‘’korban’’-nya, karena mereka akan lupa waktu kalau tidak ada yang mengingatkannya. Dalam hal ini peran orang tua harus lebih

ditingkatkan dalam mengawasi anak-anaknya. Karakter anak anak yang suka akan permainan tentu tidak boleh dibiarkan begitu saja. Anak yang terlalu lama bermain game, akan mempengaruhi kepeduliannya terhadap sesama. Karena dia tidak berhubungan secara langsung dengan sesamanya.

c) Tayangan TV

Kalau kita perhatikan, banyak acara acara di televisi yang kurang bagus. Diantaranya adalah acara acara gossip yang belum tentu kebenarannya. Akibatnya secara tidak langsung penonton diajari berkata bohong, memfitnah orang lain, menghardik orang tua, dll. Oleh sebab itu, kita harus pandai pandai memilih acara di televisi. Dengan banyaknya acara sinetron yang jauh dari realita kehidupan masyarakat Indonesia pada umumnya bisa mempengaruhi para penontonnya.

Akhir akhir ini PBNU mengeluarkan keputusan haram terhadap Infotainment yang menyiarkan gossip atau gibah yang belum tentu dapat dipastikan kebenarnnya dan merupakan aib seseorang yang tidak boleh disebarluaskan.

d) Masuknya Budaya Barat

Norma-norma dan tata nilai kepedulian ini semakin berkurang apabila masyarakat itu telah menerima pengruh budaya barat yang bersifat immaterial dan cenderung bersebrangan dengan

budaya timur. Masyarakat yang kehilangan rasa kepeduliuan horisontalnya, akan kehilangan sebagian kemampuannya untuk dapat bersyukur, dan ini berakibat pada penyempitan psikologi dan dapat berubah kea rah ketidakpekaan (insentifitas) manusianya yang akhirnya dapat menghasilkan sistem sosial yang apatis (Alma, 2010:209-210).

E. Upaya Meningkatkan Kepedulian Sosial

1) Pembelajaran di Rumah

Keluarga merupakan lingkungan sosial terkecil yang dialami oleh seorang manusia. Lingkungan inilah yang pertama kali mengajarkan manusia bagaimana berinteraksi. Keluarga merupakan lingkungan, sarana pendidikan nonformal yang paling dekat dengan anak. Anak belajar memahami lingkungan sosial yang ada dalam keluarganya (Wibowo, 2012:105).

Peranan keluarga, terutama didikan orrang tua terhadap anaknya akan sangat berpengaruh pada anaknya. Karena biasanya anak anak itu akan meniru setiap tingkah laku orang tuannya. Oleh karena itu, orang tua harus menjadi contoh tauladan bagi anak anaknya, agar kelak menjadi anak yang baik.

Hal penting yang harus diajarkan kepada orang lain. Misalnya perasaan simpati anak kepada orang dewasa (orangtua) akan muncul ketika anak merasakan simpati karena telah diurus dan dirawat dengan

sebaik-baiknya. Dari perasaan simpati itu, tumbuhlah rasa cinta dan kasih sayang anak kepada orangtua dan anggota keluarga yang lain, sehingga akan timbul kepedulian sosial.

2) Pembelajaran di Lingkungan

Banyak organisasi-organisasi masyarakat yang dapat diikuti dalam rangka mengasah kepedulian sosial. Diantarantya adalah karang taruna yang anggotanya terdiri dari para pemuda umumnya. Belajar berorganisasi dsangat penting, karena kita hidup di dunia ini dalam keadaan berkelompok, berbaagai macam karakter manusia dalam suatu kelompok akan sangat beragam. Oleh karena itu, kita akan memahami bagaimana hidup dalam suatu kelompok. Beberapa hal yang menggambarkan lunturnya kepedulian sosial diantaranya:

a) Menjadi penonton saat terjadi bencana, bukannya membantu.
b) Sikap acuh tak acuh pada tetangga.
c) Tidak ikut serta dalam kegiatan di masyarakat

3) Pembelajaran di Sekolah

Organisasi – organisasi seperti OSIS, pramuka PMR dan lain lain merupakan wadah pembelajaran bagi siswa untuk meningkatkan rasa kepedulian, baik sesama warga sekolah maupun masyarakat luas (Alma, 2010:210). Rasa peduli di lingkungan sekolah dapat ditunjukkan dengan perilaku saling membantu, saling menyapa dan saling menghormati antar warga sekolah. Perilaku ini tidak sebatas pada siswa dengan siswa

atau guru dengan guru, melainkan harus ditunjukkan oleh semua warga sekolah yang termasuk di dalamnya.

F. Latar Belakang Munculnya Kepedulian Sosial

1) Menurut Perintah Agama

Kepedulian sosial merupakan wujud dari rasa bersyukur kepada Allah yang telah memberikan nikmat-Nya. Manfaat peduli sosial terhindar dari perilaku angkuh, egoistis, hedonis, dan materialistis, serta dapat menjauhkan diri dari sifat kikir (tim ppkn, 2002:101).

2) Menurut Pancasila

Pancasila sebagai nilai mengandung serangkaian nilai, yaitu: ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, keadilan. Kelima nilai ini merupakan satu kesatuan yang utuh, tak terpisahkan mengacu kepada tujuan yang satu. Pancasila sebagai suatu sistem nilai termasuk ke dalam nilai moral (nilai kebaikan) dan merupakan nilai-nilai dasar yang bersifat abstrak (Rukiyati, 2008:63).

Bagi kita sebagai bangsa yang dengan resmi mengakui bahwa filsafat hidup dan kehidupan kita, harus berdiri diatas landasan pancasila, maka ketentuan tentang nilai moral yang akan kita jadikan ukuran itu pun harus berdasarkan pancasila. Kepedulian sosial merupakan pengamalan pancasila. Terutama sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia (Dradjat, 1971:35).

Beberapa pokok pikiran arti dan makna sila keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia yang perlu dipahami antara lain:kemakmuran yang merata bagi seluruh rakyat dalam arti dinamis dan meningkat, seluruh kekayaan alam dan sebagainya dipergunakan bagi kebahagiaan bersama menurut potensi masing masing, serta melindungi yang lemah agar kelompok warga masyarakat dapat bekerja sesuai dengan bidangnya (Rukiyati, 2008:72).

3) Menurut Sosial

Manusia sebagai makhluk individual, manusia mempunyai hubungan dengan dirinya sendiri. Manusia sebagai makhluk sosial, adanya hubungan manusia dengan sekitarnya, adanya dorongan manusia dengan sekitarnya, adanya dorongan manusia untuk mengabdi kepada masyarakat. Manusia sebagai makhluk berke-Tuhanan atau makhluk religi adanya hubungan manusia dengan sang pencipta, adanya dorongan pada manusia untuk mengabdi kepada sang pencipta, kekuatan yang ada di luar dirinya. Karena manusia sebagai makhluk individual, maka dalam tindakan tindakannya manusia kadang kadang menjurus kepada kepentingan pribadi. Namun karena manusia juga sebagai makhluk sosial, dalam tindakan tindakannya manusia juga sering menjurus kepada kepentingan kepentingan masyarakat (Walgito, 1991:25).

G. Metode Pendidikan Karakter

Metode merupakan mata rantai ketiga yang menghubungkan antara materi pelajaran dan kompetensi dari suatu materi. Metode yang ideal hendaknya linier dengan materi dan kompetensi yang dicapai. Sebagai contohnya, jika materinya adalah berenang, kompetensinya adalah dapat berenang, dan metode yang paling tepat adalah praktik berenang (Barnawi, 2012:67).

Rachman (2016:27) mengatakan pendidikan karakter dalam kehidupan keseharian di lingkungan satuan pendidikan perlu diterapkan totalitas pendidikan dengan mengandalkan keteladanan, penciptaan lingkungan dan pembiasaan. Pada dasarnya pembudayaan lingkungan di satuan pendidikan dapat dilakukan melalui penugasan, pembiasaan, pelatihan, pengarahan serta keteladanan, selain pembudayaan juga terdapat pemberian sanksi atau hukuman. Pendidikan karakter menggunakan metode pembelajaran sebagai berikut.

1) Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan berulang-ulang agar dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman yang biasa dilakukan adalah sesuatu yang diamalkan.

2) Keteladanan

Keteladanan adalah peran yang dilakukan guru dihadapan siswa dalam tingkah laku dan ucapan guru menjadi perhatian bagi anak.

Sehingga konsep-konsep tersimpan dalam memori jangka panjang anak untuk dijadikan figur sebagai model dalam perilaku dan ucapannya (Sulhan 2011:25).

Albertus (2015:70-75) menyatakan bahwa adapun metode yang tepat untuk upaya sekolah dalam menumbuhkan pendidikan karakter kepedulian sosial siswa di sekolah yaitu dengan metode menyerambah ke seluruh kehidupan sekolah dan metode pengembangan kultur sekolah yang menumbuhkan (*caring community*). Metode pendidikan karakter utuh dan menyeluruh menerapkan praksis pendidikan karakter secara menyeluruh sehingga menyerambah sampai ke seluruh sudut kehidupan sekolah. Metode pendidikan karakter seperti ini di desain secara khusus agar seluruh dinamika kehidupan sekolah senantiasa berjiwa pembentukan karakter. Pendidikan karakter utuh dan menyeluruh menyerambah seluruh fase kehidupan sekolah, mulai dari anak anak masuk melalui gerbang sekolah sampai mereka kembali melalui gerbang yang sama untuk pulang ke rumah. Semua itu selalu diinginkan kembali dalam setiap gerak dan dinamika kegiatan sekolah, dan menyerambah di seluruh sudut sekolah: kantin, aula, ruang kelas, perpustakaan, dan lain-lain. Semuanya akan menjadi penanda bahwa pendidikan karakter yang direncanakan sungguh menyerambah dalam setiap kegiatan sekolah (Albertus, 2015:70).

Kemudian metode selanjutnya adalah pengembangan kultur sekolah yang menumbuhkan *(caring community*) yaitu pendidikan karakter akan semakin efektif, relevan dan berkesinambungan jika terarah pada pengembangan kultur sekolah yang menghargai individu dalam mengembangkan karakter pribadinya. Kultur sekolah semestinya dikembangkan sedemikian rupa sehingga pendidikan karakter menjadi lingkungan yang sehat bagi pengembangan karakter seluruh individu dalam lingkungan pendidikan. Sekolah mesti menjadi tempat subur dimana komunitas moral itu bertumbuh. Hal itu dimaksudkan agar individu semakin utuh dan penuh bertumbuh sebagai manusia yang luhur dan bermartabat, serta aktif membangun tatanan baru dalam komunitas. Pengembangan kultur sekolah yang baik pada gilirannya akan berpengaruh pada pengembangan kultur sekolah di lingkungan pendidikan lain. Dalam hal ini, lembaga pendidikan sebagai sebuah pelaku bagi pengembangan pendidikan tidak dapat berdiri sendiri atau hidup bagi dirinya sendiri. (Albertus, 2015:75). Berbagai pendapat para ahli mengenai metode pendidikan karakter dapat disimpulkan, bahwa dalam penumbuhan nilai-nilai pendidikan karakter metode menjadi suatu hal yang sangat penting. Untuk itu, metode yang dipilih haruslah metode yang tepat demi tercapainya tujuan pendidikan karakter itu sendiri. Metode apapun yang ingin digunakan hendaklah disesuaikan dengan situasi dan kondisi subjek didik yang dihadapi.

H. Bentuk- Bentuk Pendidikan Karakter

Koesoma (2010:24) mengemukakan pendidikan karakter di sekolah dilaksanakan dalam tiga kelompok kegiatan yaitu:

1) Pembentukan karakter yang terpadu dalam pembelajaran pada mata pelajaran.

   Berbagai hal yang terkait dengan karakter (nilai-nilai, norma, iman, ketaqwaan dan lain-lain) dirancang dan diimplementasikan dalam pembelajaran mata pelajaran-mata pelajaran yang terkait seperti Agama, PKn, IPS, IPA, penjasorkes dan lain-lain. Hal ini dimulai dengan pengenalan nilai secara kognitif, penghayatan nilai secara afektif akhirnya pengalaman nilai secara nyata oleh peserta didik.

2) Pembentukan karakter terpadu dengan manajemen sekolah.

   Berbagai hal yang terkait dengan karakter (nilai-nilai, norma, iman, ketaqwaan dan lain-lain) dirancang dan diimplementasikan dalam aktivitas manajemen sekolah seperti pengelolaan siswa, regulasi atau peraturan sekolah, sumber daya manusia, sarana dan prasarana keuangan, perpustakaan, pembelajaran, penilaian dan informasi serta pengelolaan.

3) Pembentukan karakter terpadu dengan ekstrakulikuler.

   a) Olahraga (sepak bola, voli, bulu tangkis, tenis meja dsb)
   b) Keagamaan (baca tulis Al- Qur’an, kajian hadis, ibadah)
   c) Seni budaya (menari, menyanyi, melukis)

d) Kelompok ilmiah

e) Kepramukaan

f) Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa

g) Palang Merah Remaja

h) Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (PASKIBRAKA)

i) Kesehatan

I. Nilai Karakter Kepedulian Sosial Dan Proses Pengembangan Karakter

1) Nilai Karakter Kepedulian Sosial

Kepedulian sosial sebagai salah satu inti dalam implementasi pendidikan karakter adalah sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Listyarti, 2012:7). Manusia mempunyai rasa empati, rasa merasakan apa yang dirasakan orang lain dan dengan itu tergeraklah hatinya untuk menolong orang lain (mustari, 2014:184). Sebagai makhluk sosial tentunya manusia akan ikut merasakan penderitaan dan kesulitan orang lain sehingga ada keinginan untuk memberikan pertolongan dan bantuan kepada orang-orang yang kesulitan.

Oleh karena itu pada hakikatnya manusia adalah makhluk yang suka tolong-menolong. Nilai inti kepedulian sosial dalam pendidikan karakter di Indonesia dapat diturunkan menjadi nilai-nilai turunan yaitu : penuh kasih sayang, perhatian, kebijakan, keadaban, komitmen, keharuan, kegotong royongan, kesantunan, rasa hormat, demokratis,

kebijaksanaan, disiplin, empati, kesetaraan, suka memberi maaf, persahabatan, kesahajaan, kedermawanan, kelemah lembutan, pandai berterima kasih, pandai bersyukur, suka membantu, suka menghormati, keramah tamahan, kemanusiaan, kerendah hatian, kesetiaan, moderasi, kelembutan hati, kepatuhan, kebersamaan, toleransi dan punya rasa humor (Samani, 2014:138).

Pendidikan peduli sosial atau suka menolong dipengaruhi oleh faktor-faktor peningkat yaitu:

a) Mengurangi *ambiguitas*, meningkatkan rasa tanggung jawab. Ajakan personal untuk suatu pertolongan jauh lebih efektif dari pada melalui poster dan pengumuman media. Himbauan non verbal juga dapat efektif ketika dipersonalisasikan. Pengurangan anonimitas juga dapat membantu peningkatan rasa tolong menolong.
b) Rasa bersalah dan perhatian untuk citra diri. Orang yang tertangkap basah karena pelanggaran mereka lebih mungkin untuk memberi pertolongan daripada mereka yang tidak tertangkap basah. Orang yang membuka pintu sambiltersenyum lebih sedia untuk menyetujui apa yang dipintakan orang lain. Memberi label “suka menolong” juga akan dapat meningkatkan kontribusi pertolongan.
c) Pengajaran keterlibatan moral. Mengundang orang kaya untuk berpikir tentang nasib orang lain dan membayangkan apa yang

mereka rasakan dapat membantu meningkatkan rasa tolong menolong.

d) Mencontohkan *altruisme*. Kita jangan banyak memberitakan yang buruk-buruk dari ketiadaan kerjasama sosial, misalnya tentang kecurangan perpajakan, pembuangan sampah di mana-mana, anak-anak remaja yang minum-minum. Kita lebih baik memberitakan tentang maraknya kerjasama sosial, kejujuran, kesederhanaan, kebersihan. Dengan menanamkan dan mengembangkan nilai karakter kepedulian sosial kepada peserta didik maka di masa depan akan terbentuk generasi-generasi baru yang saling menghormati, saling membantu dan bekerjasama untuk mensejahterakan lingkungan masyarakat di sekitarnya (Mustari, 2014:189-190).

2) Proses Pengembangan Karakter

Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementrian Pendidikan Nasional dalam publikasinya berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter tahun 2011 menyatakan bahwa pendidikan karakter pada intinya bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan Pancasila. Adapun nilai-nilai dalam pendidikan karakter yang bersumber dari agama, pancasila

dan budaya adalah (1) religius, (2) jujur, (3) toleransi, (4) disiplin, (5) kerja keras, (6) kreatif, (7) mandiri, (8) demokratis, (9) rasa ingin tahu, (10) semangat kebangsaan, (11) cinta tanah air, (12) menghargai prestasi, (13) bersahabat/komunikatif, (14) cinta damai, (15) gemar membaca, (16) peduli lingkungan, (17) peduli sosial dan (18) tanggung jawab (Samani, 2014:9). Indikator tersebut dapat menjadi acuan untuk mengembangkan akhlak peserta didik dalam membentuk karakter. Aspek karakter terangkum dalam 18 komponen, dari komponen-komponen ini akan menghasilkan manusia yang berkarakter. Salah satu kondisi yang esensial dalam pengembangan karakter yakni salah satunya peduli sosial.

Karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri, dengan demikian diperlukan tiga komponen karakter yang baik (*components of good character*) yaity moral *knowing* (pengetahuan tentang moral), *more feelling* atau perasaan (penguatan emosi) tentang moral, dan *moral action* atau permuatan bermoral. Hal ini diperlukan agar peserta didik dan atau warga sekolah lain yang terlibat dalam sistem pendidikan

tesebut sekaligus dapat memahami, merasakan, menghayati, dan mengamalkan (mengerjakan nilai nilai kebajikan moral) (Gunawan, 2014:38).

Karakter peduli sosial di sekolah sangat diperlukan, karena di sekolah merupakan tempat pembentukan karakter peduli sosial dan kedepannya mempunyai manfaat bekal untuk siswa dalam kehidupan bermasyarakat. Pendidikan selain mencangkup proses transfer ilmu pengetahuan juga merupakan proses yang sangat strategis dalam menanamkan nilai-nilai karakter peduli sosial dalam rangka pembudayaan anak manusia. Sementara itu, agama juga mengandung ajaran tentang berbagai nilai luhur dan mulia bagi manusia untuk mencapai harkat kemanusian dan kebudayaannya. Berdasarkan delapan belas karakter budaya bangsa wajib dikembangkan di sekolah, salah dua diantaranya adalah peduli sosial.

Peduli sosial mengarahkan siswa untuk memiliki sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010:10). Dengan peduli sosial siswa tidak hanya memiliki pemahaman tentang pentingnya tolong menolong akan tetapi mampu melakukan aksi saling tolong-menolong kepada sesama yang membutuhkan.

Praktik penguatan karakter peduli sosial tahu harus disertai dengan model pembelajaran yang tepat. Salah satu model yang tepat untuk

menguatkan karakter peduli sosial di sekolah adalah model memaknai desain pembelajaran untuk pendidikan karakter. Dimana pembelajaran dalam pendidikan karakter diawali dari dirujuknya suatu nilai oleh sekolah berdasarkan diskusi antara sekolah dengan stakeholder. Nilai yang dirujuk kemudian menjadi nilai sekolah yang mendasari penyusunan suatu visi sekolah yang kemudian dijabarkan ke dalam kurikulum yang dibuat pada level sekolah yang dikenal dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Pengalaman belajar anak dalam seting pendidikan karakter dilakukan dalam tiga tempat, yaitu kelas, sekolah, dan rumah. Hal ini mengimplikasikan bahwa guru harus merancang dalam silabus dan RPP nya mengenai pengalaman apa yang harus dilalui oleh anak dalam upaya penguatan suatu nilai di sekolah (Albertus, 2015:111).

Karakter tersebut secara bertahap atau bersamaan terimplementasi dalam perilaku siswa. Untuk melihat tumbuhnya rasa ingin tahu, maka diperlukan beberapa indikator. Indikator tersebut menunjukkan perilaku siswa dalam pembelajaran yang mencerminkan munculnya karakter peduli sosial dapat dilihat dengan munculnya perilaku siswa berupa berempati kepada sesama teman kelas, melakukan aksi sosial, membangun kerukunan warga kelas (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010:30-31). Karakter peduli sosial menjadi penting untuk dikembangkan oleh guru kepada siswa. Diharapkan dengan munculnya

karakter peduli sosial tersebut dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mempelajari dan memecahkan masalah. Serta membentuk manusia yang dapat berkembang mengikuti perkembangan jaman yang semakin dinamis tanpa terjebak di dalam kompleksitas dinamika masyarakat modern.

J. Fungsi Sekolah

Hadari Nawawi (1985:25) mengatakan sekolah merupakan perwujudan dari relasi antara personal yang didasari oleh berbagai motif, yang menjadiintensif ke satu arah dan kurang intensif ke arah yang lain. Sekolah sebagai institusi memiliki peranan yang luas dari pada tempat belajar. Berdiri dan diselengarakannya sebuah sekolah karena didukung dan dijiwai oleh suatu kebudayaan tertentu. Beberapa fungsi sekolah yakni:

1) Sekolah sebagai Lembaga Pendidikan

Fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi manusiawi yang dimiliki anak-anak agar mampu menjalankan tugas-tugas kehidupan sebagai manusia, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat. Kegiatan untuk mengembangkan potensi itu harus dilakukan secara berencana, terarah, dan sistimatik guna mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut harus mengandung nilai-nilai yang serasi dengan kebudayaan di lingkungan masyarakat yang menyelenggarakan sekolah sebagai lembaga pendidikan.

2) Sekolah sebagai Lembaga Sosial

Fungsi sekolah sebagai lembaga sosial adalah untuk mempersiapkan peserta didik sebagai warga negara yang baik. Sehingga peserta didik menjadi warga negara yang tidak mementingkan diri sendiri dalamkehidupan bermasyarakat dan turut serta dalam menciptakan kesejahteraan umum, baik material maupun spiritual. Hadari Nawawi (1985:29) menyebutkan beberapa peran dan fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah sebagai berikut:

a) Penyelenggaraan sebuah pendidikan sekolah pada dasarnya bermaksud untuk memperbaiki mutu atau kualitas kehidupan manusia.
b) Sekolah sebagai lembaga sosial dan lembaga kependidikan tidak dapat melepaskan diri dari masyarakat sekitarnya.
c) Sekolah diselenggarakan untuk membantu anak-anak agar mampu memahami dan mampu pula memecahkan masalah-masalah kehidupan dijamannya masing-masing.
d) Anak-anak yang bersekolah adalah individu yang merupakan totalitas kepribadian yang dinamis, sehingga harus dilakukan sebagai subyek yang melibatkan penyelenggaraan sekolah harus disesuaikan juga dengan konsep-konsep tentang anak didik dijamannya masing-masing.

e) Interaksi yang terbuka antara masyarakat mengakibatkan tidak ada masyarakat yang terbelenggu dalam kebiasaan-kebiasaan hidup yang bersifat tradisional dan statis. Pengaruh antar masyarakat itu biasanya mudah diserap oleh orang-orang yang terdidik sehingga menimbulkan pola pikir baru yang pada tahap permulaan selalu ditetapkan dilingkungan sekolah sebagai suatu masyarakat tersendiri.

2. Hasil penelitian yang relevan

a. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2016 oleh Suyatman yang merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa Penanaman karakter peduli yang dilaksanakan oleh FIS UNNES baru sebatas ajakan dan himbauan. Nilai-nilai yang ditanamkan meliputi peduli diri, peduli sesama, peduli institusi, dan peduli lingkungan. Hanya sebagian kecil dosen saja yang berperan dalam penanaman karakter peduli. Dalam penanaman karakter peduli masih terdapat kekurangan, seperti belum adanya cara nyata secara langsung yang dilakukan oleh FIS UNNES dalam menanamkan karakter peduli kepada mahasiswa, belum tepat sasarannya penanaman karakter peduli, dan belum semua dosen ikut serta menanamkan karakter peduli kepada mahasiswa.

b. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2017 oleh Jumani yatu Lamiah yang merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh beberapa simpulan sebagai berikut. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa penanaman karakter kepedulian di PKBM Anugrah bangsa paket B Banyumanik Semarang yaitu peserta didik homeschooling bersedia membantu teman lain yang sedang mengalami kesusahan ketika pembelajaran Pkn, peserta didik *homeschooling* menjenguk teman lain yang sedang sakit, peserta didik homeschooling mengikuti aksi atau kegiatan sosial di luar pembelajaran Pkn, peserta didik *homeschooling* diajarkan untuk selalu menjaga kebersihan kelas dan lingkungan, dan peserta didik *homeschooling* diajarkan untuk membiasakan diri hemat energi.

Dari penelitian di atas persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kepedulian peserta didik dan pelaksanaan pendidikan karakter yang ada di sekolah. Namun terdapat perbedaan, yaitu dalam penelitian tersebut difokuskan kepada menanamkan pendidikan nilai kepedulian sosial, sedangkan penelitian saya difokuskan kepada upaya sekolah itu sendiri dalam menumbuhkan karakter kepedulian sosial peserta didik di SMP Kesatrian 2 Semarang.

3. Kerangka Berpikir

Pesatnya perkembangan globalisasi yang ditandai dengan pesatnya kemajuan teknologi dan informasi pada generasi milenial yang tidak diimbangi dengan peningkatan kualitas budi pekerti sebagai pelajar akan mengakibatkan lunturnya budaya asli daerah dan semakin merosotnya moral para pelajar serta terkikisnya nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan pelajar dimasyarakat. Pengembangan atau pembentukan karakter diyakini perlu dan penting untuk dilakukan pihak-pihak terkait untuk menjadi pijakan dalam menghadapi arus globalisasi yang sangat pesat. Salah satunya adalah penyelenggaraan pendidikan karakter di sekolah kepedulian sosial yaitu sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

Dalam lingkungan sekolah yang majemuk terdapat berbagai macam karakter siswa yang sulit untuk disatukan dan terkadang menimbulkan berbagai masalah yaitu kurangnya kepedulian terhadap sesama dan sikap sayang sesama. Disini siswa diajarkan untuk menumbukan kepedulian terhadap sesama, Sikap sayang Sesama, Menghormati sesama manusia, Menghargai perbedaan yang ada antar sesama, Menghormati hak asasi sesama untuk mengatasi permasalahan yang terjadi di sekolah.

Dalam hal ini SMP Kesatrian 2 Semarang menjadikan budaya kepedulian sosial terhadap sesama sebagai muatan lokal untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan yang relevan dengan kebutuhan lokal. Upaya yang dilakukan sekolah dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa yaitu melakukan kegiatan

pendidikan nilai kepedulian sosial melalui guru dan seluruh penyangga kepentingan sekolah, Penanaman nilai yang diintegrasikan pada setiap mata pelajaran dan kegiatan sekolah dengan melibatkan warga sekitar yang dapat menumbuhkan sikap kepedulian sosial.

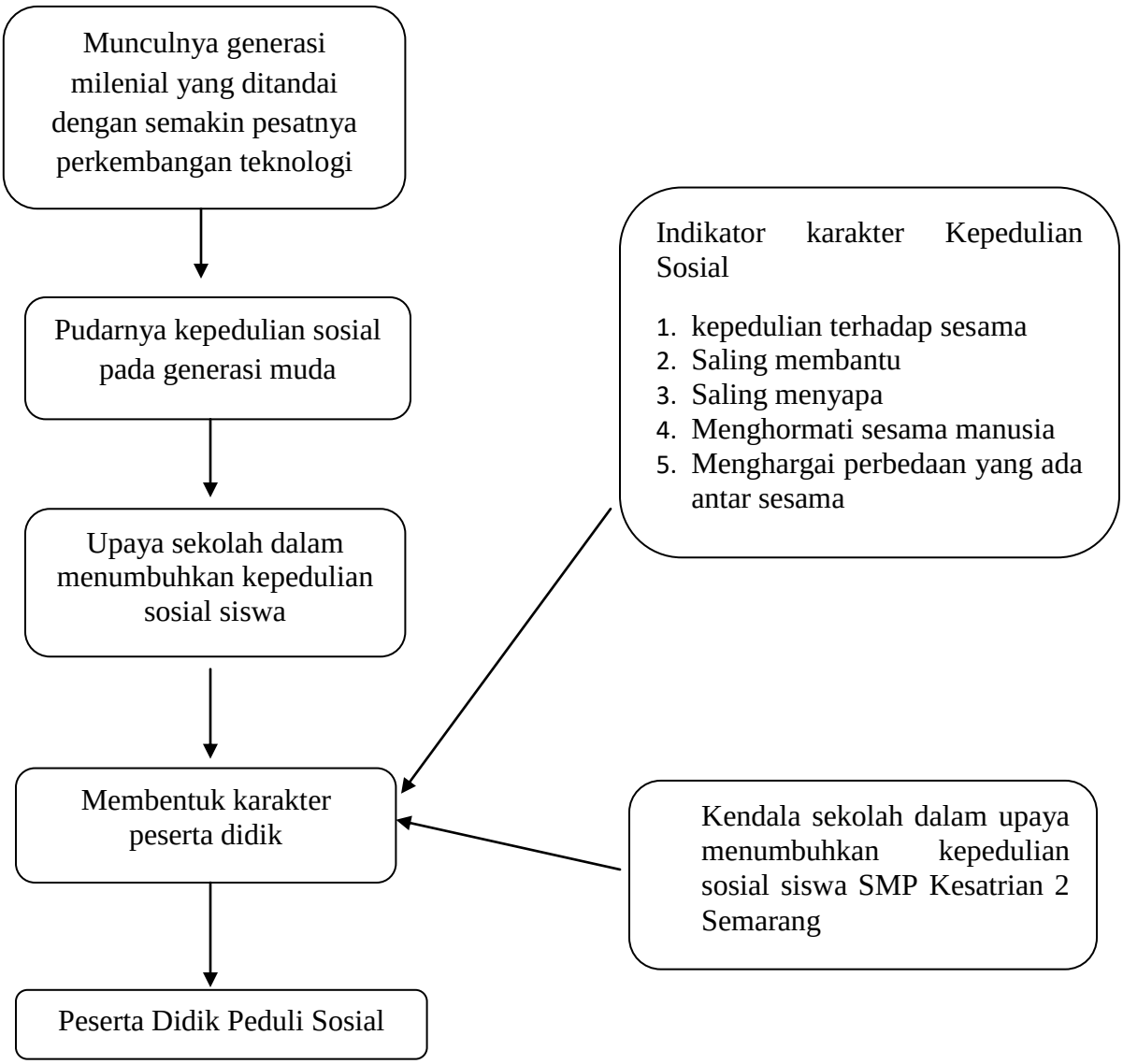

Gambar 2.1 kerangka berfikir

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang upaya sekolah dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa di SMP Kesatrian 2 Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Upaya Sekolah dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa di SMP Kesatrian 2 Semarang diselenggarakan di dalam dan di luar pembelajaran. Dalam pembelajaran dilaksanakan dari tahap perencanaan meliputi guru menyusun Rancana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan pendekatan saintifik dengan metode *discovery learning* dan metode diskusi. Pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran guru melakukan pengkondisian non fisik dengan menerangkan, mengajak dan memotivasi siswa tentang manfaat berinfaq dan membicarakan nilai nilai infaq itu sendiri dan tahap penilaian, guru menggunakan teknik pengamatan sikap dalam lembar penilaian sikap yang di dalamnya memang memuat sikap peduli sosial untuk menilai keberhasilan/karakter kepedulian sosial peserta didik. Di luar pembelajaran terpadu dalam kegiatan pembiasaan yaitu kegiatan pemahaman *tadabur* ayat di Al Qur'an pada kegiatan baca tulis Al Qur'an, himbauan Sholat Dhuhur Berjama'ah dan melalui kegiatan ekstrakurikuler sekolah meliputi kegiatan pramuka dan PMR.

2. Faktor penghambat dalam menumbuhkan kepedulian sosial siswa di SMP Kesatrian 2 Semarang Yaitu kesadaran yang berasal dari dalam diri siswa dimana karakter siswa yang kurang peka, Kurangnya sosialisasi dan komunikasi antar orang yang menjadikan siswa kurang memiliki kepedulian terhadap orang disekitarnya. kemudian Penggunaan media sosial yang berlebihan ini membuat peserta didik menjadi tidak fokus terhadap sekolahnya. Yang hal ini tentu saja ikut menghambat proses belajar-mengajar, termasuk pendidikan karakter di sekolah.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, saran penelitian sebagai berikut.

1. Bagi guru, untuk memberikan dukungan dan motivasi lebih kepada siswa untuk meningkatkan rasa kepedulian sosial terhadap sesama.
2. Sekolah diharapkan mengadakan forum komunikasi dengan orang tua supaya dapat membimbing peserta didik selain di sekolah juga di lingkungan keluarga.
3. Siswa diharapkan dapat menerapkan sikap kepedulian sosial dalam keseharian di lingkungan sekolah tanpa harus disuruh.

DAFTAR PUSTAKA

Albertus, Dani Koesoema. 2012. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh Edisi Revisi*. Yogyakarta:PT Kanisius (Anggota IKAPI).

Albertus, Dani Koesoema. 2015. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh Edisi Revisi*. Yogyakarta:PT Kanisius (Anggota IKAPI).

Alma, Buchari. 2010. *Pembelajaran studi sosial*. Bandung:alfabeta.

Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jogjakarta:DIVA Press.

Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Jogjakarta:DIVA Press.

Asmani, Jamal Ma'mur. 2013. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta:Diva Press.

Azzet, Akhmad Muhaimin. 2014. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta:Ar-Ruzz Media.

Barnawi, 2012. *Strategi dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Arr Ruzz Media.

Daradjat, Zakiah. 1971. *Membina Nilai Nilai Moral Di Indonesia*. Jakarta: bulan bintang.

Fathurrohman, Pupuh, dkk. 2013. *Pengembangan pendidikan karakter*. Bandung:PT Refika Aditamo.

Gunawan, Heri. 2014. *Pendidikan karakter konsep dan implementasi*. Bandung :alfabeta

Hardati, Puji, dkk. 2015. *Pendidikan Konservasi*. Semarang:Unnes.

Hardati, Puji. Dkk. 2010. *Pengantar Ilmu Sosial*. Semarang:FIS UNNES.

Kak Seto, dkk. 2008.. *Character Building.*Yogyakarta: Tiara Wacana.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2003. Jakarta: Balai Pustaka.

KEMENDIKNAS. 2011. *Panduan Pendidikan Karakter Di Sekolah Menengah Pertama*.

Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Koesoema A, Doni. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global.* Jakarta: PT Grasindo.

Kurniasih, Imas & Sani, Berlin. 2017. *Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan*. Surabaya: Kata Pena.

Kurniawan, Syamsul. 2014. *Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Implementasinya Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*. Yogyakarta :Ar-Ruzz Media.

lyasa. 2005. *Manajmenen Berbasis Sekolah*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Listyarti, Retno. 2012.*Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif dan Kreatif.* Jakarta:Esensi.

Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif.* Jakarta: UI Press.

Moleong, Lexi. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulyasa. 2005. *Manajmenen Berbasis Sekolah*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Munib, Akhmad. Dkk. 2016. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang : Unnes Press.

Muslich, masnur. 2015. *Pendidikan karakter menjawab tantangan krisis multidimensial*. Jakarta:bumi aksara.

Mustari,Mohammad. 2014.*Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan.* Jakarta:Raja Grafindo Persada.

Rachman, Maman. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Moral*. Semarang: Unnes Press.

Rachman, Maman. 2016. *Pendidikan dan Pembinaan Karakter Bangsa*. Semarang: Fastindo

Rukiyati, dkk. 2008. *Pendidikan pancasila*. Yogyakarta: uny press.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sulhan, Najib. 2014. *Pengembangan Karakter dan Budaya Bangsa.* Surabaya: Jaring Pena.

Sutomo,dkk. 2016. *Manajemen Sekolah*. Semarang : Unnes Press.

Syaodih Sukadinata, Nana. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tim Penyusun Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia.* Jakarta:Balai Pustaka.

Tim ppkn. 2002. *Integrasi Budi Pekerti Dalam Ppkn*. Jakarta:yudhistira.

Walgito, Bimo. 1991. *psikologi sosial (suatu pengantar)*. Yogyakarta: andi offset.

Wibowo, Agus. 2012. *PendidikanKarakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. Yogyakarta: PustakaPelajar.

Yaumi,Muhammad. 2014.*Pendidikan Karakter : Landasan, Pilar dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.

Skripsi

Lamiah, Jumaniyatu. 2017. *Penanaman Karakter Tanggung Jawab Dan Kepedulian Pada Peserta Didik Homeschooling Melalui Mata Pelajaran PKn di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Anugrah Bangsa Paket B Banyumanik Semarang.* Semarang: FIS UNNES.

Suyatman. 2016. *Sikap Dan Perilaku Peduli Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.* Semarang: FIS UNNES.

Jurnal Online:

Dahliyana, Asep. (2017). “Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah”. Jurnal Universitas Pendidikan Indonesia. Vol 15. (diunduh pada tanggal 06 Agustus 2018 pukul 22.15 WIB).

Wahana, DwiHeru. 2015. ‘Pengaruh Nilai-Nilai Budaya Generasi Millennial dan Budaya Sekolah Terhadap Ketahanan Individu (Studi Di SMA Negeri 39, Cijantung, Jakarta)’. Dalam*KetahananNaional*. No. XXI (1).Hal.14-22, (diunduh pada tanggal 06 Agustus 2018 pukul 22.15 WIB).